

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif atau semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan dalam perubahan-perubahan dalam pengolahan pemahaman. Dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh seorang guru bagaimana lingkungan atau kelas itu tercipta menyenangkan semua siswa, menggairahkan belajar siswa, dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Ini berarti bahwa tidak ada seorang guru atau pendidik yang ingin siswanya terganggu dalam proses pembelajaran

Pendidikan merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara non diskriminasi, inamis dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir. perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita bangsa indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pengertian model adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Model adalah cara atau strategi, ataupun taktik yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dalam hal ini adalah guru menggunakan Model tersebut dalam menyampaikan.

Istilah *take and give* sering diartikan saling memberi dan saling menerima. Berdasarkan pengertian diatas *take and give* merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa, *take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan

bekerja berpasangan dan sharing informasi, serta bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan didalam kartu dan kartu pasangannya. Model pembelajaran mempunyai peran yang begitu penting, maka menerapkan model yang efektif dan efisien diharapkan proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang penulis maksud adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya setelah melaksanakan kegiatan belajarnya. Hasil belajar siswa bukan hanya sekedar angka yang dihadiahkan oleh guru untuk siswa atas kegiatan belajarnya. Hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu tes hasil belajar (THB) sebagai dasar untuk memberikan penilaian hasil belajar seharusnya memiliki kemampuan secara nyata menimbang secara adil bobot kemampuan siswa.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Ia ibarat jantung dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian sebaliknya.

Model adalah cara yang digunakan oleh guru agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh sebuah sistem pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai, sedangkan Model yang dimaksud dalam penelitian ini Lampung Timur yang merupakan Model pembelajaran kelompok atau sering disebut *cooperatif Learning*.

Melihat penjelasan diatas tentang Model pembelajaran kelompok yang merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berfikir rasional, sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperatif Learning*.

Guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran *cooperatif learning*

tipe take and give merupakan Model yang bertujuan pokok untuk mengembangkan skil individual yang didorong oleh minat dari rekan-rekan satu tim dan dalam mencapai prestasi atau penghargaan tim tidak pernah lepas dari tugas masing-masing anggota yang ada di dalam tim untuk saling membantu mencerdaskan teman-teman satu timnya sehingga ketika sampai ke tahapan kuis semua siswa yang ada di dalam tim tersebut dapat menjawab dengan sempurna serta mendapatkan penghargaan.

Model pembelajaran digunakan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik, untuk meraih hasil belajar yang baik dibutuhkan strategi belajar yang menunjang siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kenyataan dilapangan siswa sudah dikenai dengan Model pembelajaran *Take and give* tetapi siswa masih belum memiliki antusias, semangat sehingga siswa kurang terminat dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik. Model pembelajaran mem punyai peran yang begitu penting, maka menerapkan model yang efektif dan efisien diharapkan proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Ketepatan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang benar akan mempermudah dan mempercepat proses penyampaian ilmu kepada anak didik. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat belum mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti hasil belajar ekonomi kelas 10 siswa masih rendah. Keberhasilan pendidikan di MA Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah merupakan harapan bagi setiap orang tua, pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

Table 1. Nilai Mid Semester Genap Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X MA Miftahul Huda Nambah Dadi

No	Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah	Prsentase%
1	Xa	<73	Belum tuntas	11	61,11
		>73	Tuntas	7	38,89
2	Xb	<73	Belum tuntas	13	65
		>73	Tuntas	7	35
3	Xc	<73	Belum tuntas	16	64
		>73	Tuntas	9	36

Sumber: Hasil Prasuvey di ambil dari data nilai mid Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X MA Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah

Hasil prasurevei di MA Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi kelas X siswa masih banyak yang

belum tuntas. Pada kelas Xa Yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 73 sebanyak 11 siswa atau 61,11% dari 18 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sebanyak 7 siswa atau 38,89% dari 18 siswa yang mencapai ketuntasan. Di kelas Xb yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 73, sebanyak 13 siswa atau 65% dari 20 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan sebanyak 7 siswa atau 35% dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan. Di kelas Xc yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 73, sebanyak 16 siswa atau 64% dari 25 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan sebanyak 9 siswa dari 36% dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan. Sehingga kelas Xa terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas Xb sebagai kelas kontrol

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengangkat judul:
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X MA MIFTAHUL HUDA NAMBAH DADI LAMPUNG TENGAH.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah hal ini terbukti hasil belajar Ekonomi siswa masih rendah, dalam proses kegiatan belajar mengajar masih bersifat monoton yang mengakibatkan siswa menjadi positif, keberhasilan pendidikan di MA Miftahul Huda Nambah Dadi merupakan harapan bagi setiap orang tua, pemerintahan masyarakat pada umumnya.maka penulis merumuskannya sebagai berikut :

Adakah Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X MA Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah ?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X MA Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Take And Give* sebagai model pembelajaran

kelompok yang dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan peningkatan kompetensi peserta didik.

1) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik supaya meningkatkan hasil belajar.

2) Bagi pendidik dan calon pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas

E. Asumsi penelitian.

Penelitian ini mencakup dua variabel yaitu penggunaan model cooperative earning tipe take and give (X), dan hasil belajar (Y). Peneliti memberikan asumsi bahwa penggunaan model *cooperative learning tipe take and give* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi serta dapat diukur dengan teknik eksperimen. Selain itu, siswa dibagi menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapatkan kartu yang telah disiapkan oleh guru dan kartu tersebut diberi sub-sub materi yang akan dibagikan pada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan dan menghafal materi yang terdapat di dalam kartu setelah itu perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan materi yang terdapat di dalam kartu untuk saling memberi dan menerima (take and give). Selain itu siswa akan diberikan pre-test dan post test selanjutnya dilakukan penskoran untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap MA Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan survey kepada siswa Ekonomi Kelas X. Penelitian ini hanya mencakup Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi MA Miftahul Huda Nambah Dadi

Lampung Tengah. Adapun ruang lingkup lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Opjek peneliti
 - a. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe take and give* (X)
 - b. Hail Belajar (Y)
2. Subjek peneliti adalah siswa kelas X MA Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah
3. Sifat penelitian adalah pengaruh
4. Tempat penelitian adalah MA Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah
5. Mata pelajaran ekonomi
6. Stanar Kompetensi (SK)
 - 7.memahami uang dan perbankan
- Kompetensi Dasar (KD)
 - 7.1 Mendeskripsikan konsep permintaan dan penawaran uang